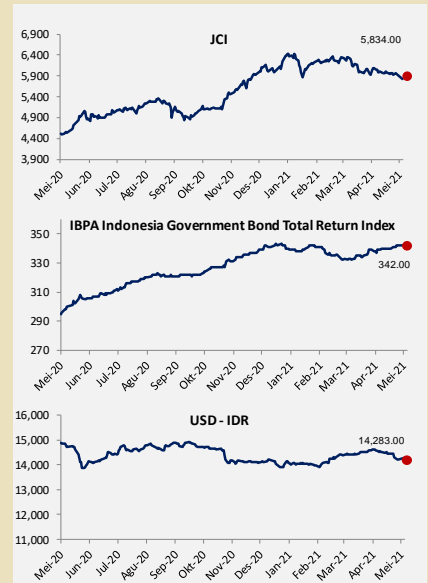


Selasa
18
Mei 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	5,834.00	▼ -1.76%	▼ -3.58%	▼ -2.43%	▲ 29.24%
Indonesia - LQ45	869.00	▼ -1.52%	▼ -3.91%	▼ -6.99%	▲ 31.44%
Indonesia - JII	558.00	▼ -2.56%	▼ -6.55%	▼ -11.51%	▲ 10.87%
US - Dow Jones	34,328.00	▼ -0.16%	▲ 1.77%	▲ 12.16%	▲ 45.30%
Europe - Stoxx 600	442.00	▼ -0.05%	▲ 1.31%	▲ 10.84%	▲ 35.38%
Asia ex. Japan - MXFEJ	800.00	▲ 0.07%	▼ -4.10%	▼ -0.04%	▲ 40.03%
Hong Kong - Hang Seng	28,194.00	▲ 0.59%	▼ -2.45%	▲ 3.54%	▲ 18.31%
Malaysia - KLCI	1,583.00	▲ 0.06%	▼ -0.93%	▼ -2.69%	▲ 13.33%
Philippines - PCOMP	6,284.00	▲ 0.23%	▼ -3.67%	▼ -11.78%	▲ 11.12%
Singapore - STI	3,080.00	▲ 0.81%	▼ -3.14%	▲ 8.29%	▲ 22.10%
South Korea - KOSPI	3,135.00	▼ -0.60%	▼ -1.50%	▲ 9.08%	▲ 62.84%
Taiwan - TWSE	15,354.00	▼ -2.99%	▼ -8.97%	▲ 4.22%	▲ 42.42%
Thailand - SET	1,549.00	▼ -0.02%	▲ 0.01%	▲ 6.64%	▲ 20.99%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	342.00	▲ 0.02%	▲ 1.44%	▼ -0.09%	▲ 15.91%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,283.00	▼ -0.60%	▲ 2.19%	▼ -2.79%	▲ 4.04%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 17 Mei 2021.



Tanpa Kerja Keras Ekonomi RI Bisa 6,3 Persen di Kuartal II/2021

Pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia akan kembali positif setelah terus berada di zona negatif dalam 4 kuartal terakhir. Produk domestik bruto di kuartal II/2021 diprediksi bisa melewati 7 persen. Sekretaris Kementerian Koordinator (Kemenko) Bidang Perekonomian Susiwiyono Moegiarso mengatakan bahwa zona terdalam ekonomi berada di kuartal II/2020 yaitu minus 5,32 persen. Apabila dilihat berdasarkan harga konstan, kuartal I/2021 sebesar Rp2.683 triliun. Sedangkan pada kuartal II/2020 Rp2.589 triliun. Mengacu pada realisasi tersebut, Susi menjelaskan bahwa tidak mungkin pada kuartal II/2021 harga konstan di bawah Rp2.683 triliun atau capaian pada kuartal I/2021. Oleh karena itu, jika pemerintah tidak melakukan usaha keras dan dibandingkan dengan realisasi kuartal II/2020, maka pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2021 mencapai 6,3 persen.

Bisnis Indonesia

Morgan Stanley pangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021

Morgan Stanley merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 menjadi 4,5% year on year (yoy). Padahal sebelumnya, Morgan Stanley memperkirakan pertumbuhan ekonomi domestik di tahun ini bisa mencapai 6,2% yoy. Morgan Stanley lalu menjabarkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini tak lepas dari capaian pertumbuhan ekonomi per kuartalnya. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat masih negatif 0,7% yoy. Kemudian pada kuartal II-2021, Morgan Stanley memprediksi pertumbuhan ekonomi bisa melejit ke kisaran 6,5% yoy. Sayangnya, pada kuartal III-2021, lembaga tersebut memprediksi pertumbuhan ekonomi akan merosot tipis ke 6,3% yoy dan pada kuartal IV-2021 juga turun tipis ke 6,2% yoy. Kemudian, pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan kembali ke posisi pra Covid-19 atau tumbuh di kisaran 5%, tepatnya 5,4% yoy.

Kontan

Terkoreksi, Bigtech Jatuh Kembali

Tiga indeks utama saham di bursa Wall Street terkoreksi pada penutupan perdagangan Senin (Selasa pagi WIB). Saham-saham teknologi berat (bigtech) kembali jatuh karena investor khawatir dengan bayangan inflasi AS yang berpotensi menaikkan suku bunga. Dow Jones Industrial Average turun 0,16% ke 34.327,79. S&P 500 turun 0,25% ke 4.163,29. Nasdaq turun 0,38% ke 13.379,05. Sektor teknologi melemah. Apple dan Netflix turun 0,9%, Microsoft turun 1,2%, dan Tesla turun 2% setelah investor ternama Michael Burry mengambil posisi short terhadap saham Tesla senilai US\$ 534 juta. Pekan lalu, S&P 500 sempat turun hingga 4% akibat kenaikan inflasi yang di atas perkiraan. Indeks tersebut ditutup melemah 1,4% sepanjang pekan lalu. Nasdaq turun 2,3% pekan lalu sedangkan Dow Jones turun 1,1%. Inflasi naik 4,2% pada bulan April, tertinggi sejak 2008. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bank sentral AS bakal memperketat kebijakan moneter. Pelaku pasar akan memantau risalah rapat terkini the Federal Reserve pada Rabu (19/5/2021).

Investor

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.